

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian dari *literature review*.

1.1 Latar Belakang

Healthcare Associated Infections atau *Hospital Acquired Infection* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit atau melalui fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang dapat bermanifestasi setelah pasien keluar rumah sakit serta dapat terjadi pada tenaga kesehatan, staf, dan pengunjung rumah sakit (*World Health Organization* [WHO], 2014). Angka kejadian HAIs di Indonesia mencapai 15,74% di atas angka kejadian di negara-negara maju seperti Amerika Serikat yang berkisar 4,8-15,5%, maka upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kejadian HAIs secara global, WHO mencanangkan program *Global Patient Safety Challenge* dengan slogan “*Clean Care is Safer Care*” (*World Health Organization*[WHO], 2007; Baharutan, Rares, dan Soeliongan, 2015).

WHO (2015) kembali mencanangkan program baru *Patient Safety* dengan slogan *Save lives: Clean Your Hands* sebagai program lanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan fokus pelaksanaan *hand hygiene* pada pelayanan kesehatan di seluruh dunia. *Hand hygiene* merupakan suatu upaya yang efektif dan rendah biaya untuk mencegah infeksi yang

ditularkan melalui tangan dengan menghilangkan kotoran, debris dan menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit tangan yang diperoleh dari kontak antara pasien dan lingkungan, dengan cara melakukan *five moment hand hygiene* yaitu mencuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan dengan pasien, dan setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien serta dengan melaksanakan *hand hygiene* dengan tepat dapat memberikan dampak pengurangan angka kejadian HAIs hingga mencapai 50% (World Health Organization[WHO], 2015; Departemen Kesehatan Republik Indonesia[Depkes RI], 2008; Madrazo, 2009). Melakukan *hand hygiene* atau mencuci tangan dengan sabun dan air dapat menghilangkan 92% mikroorganisme penyebab infeksi di tangan (Environmental Research and Public Health, 2013).

Sickbert-Bennett, *et al.*, (2016), menyatakan adanya hubungan antara kepatuhan *hand hygiene* dengan tingkat kejadian HAIs, data menunjukkan peningkatan *hand hygiene* 10% dapat menurunkan 6% kejadian HAIs ($p=0,086$), didukung dengan 197 kejadian infeksi yang sedikit dan diperkirakan 22 kematian lebih sedikit serta pengurangan pengeluaran keseluruhan sebesar lima juta dolar Amerika Serikat. Sebagai upaya untuk menurunkan angka kejadian HAIs dibutuhkan kepatuhan melakukan *hand hygiene*, kepatuhan *hand hygiene* sangat penting dilakukan oleh perawat karena perawat selalu berinteraksi secara langsung pada pasien dan

lingkungan pasien serta kurangnya kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dapat menimbulkan dampak tertentu, dalam hal ini kepatuhan berarti mengacu pada situasi ketika perilaku individu sesuai dengan tindakan yang disarankan atau yang diusulkan oleh praktisi kesehatan (Albery & Munafo, 2008).

Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor lingkungan. Ketiga faktor tersebut saling memiliki ketergantungan memengaruhi perawat dalam melaksanakan *hand hygiene*, faktor individu yang memengaruhi yaitu pengetahuan, sikap, beban kerja, dan motivasi sedangkan faktor organisasi yaitu prosedur tetap, sanksi, penghargaan, dukungan, pelatihan dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta faktor lingkungan meliputi air dan arsitektur bangunan (Pittet dikutip dalam Fauzia, 2015).

Fauzia (2015) menyatakan penelitian dengan cara observasi di rumah sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang pada lima ruang rawat inap dengan 43 responden didapatkan hasil perilaku *hand hygiene* perawat berada pada kategori baik yaitu 11 perawat (25,6%), kategori cukup 10 perawat (23,25%), dan kategori kurang 22 perawat (51,15%), serta dari hasil wawancara responden mengatakan belum optimalnya perilaku *hand hygiene* dikarenakan fasilitas yang masih kurang mendukung dan masih belum terbiasanya perawat melakukan *hand hygiene five moment* dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Larson, Quiros, dan Lin (2007), menyatakan penelitian pada 40 rumah sakit di Amerika Serikat yang tergabung dalam *The National Nosocomial Infections Surveillance* (NNIS) di ruang perawatan intensif atau *Intensive Care Unit* (ICU) didapatkan hasil bahwa kepatuhan tenaga kesehatan yang melakukan cuci tangan sebelum dan setelah kontak dengan pasien bervariasi dari 24% sampai 89% dengan rata-rata 56,6%. Penelitian lain oleh Ernawati, Rachmi, dan Wiyanto (2014), di ruang rawat inap rumah sakit X Malang dari 135 prosedur atau kesempatan yang mengindikasikan untuk dilakukan *hand hygiene* hanya 47 prosedur dilaksanakan *hand hygiene* sehingga didapatkan hasil angka kepatuhan *hand hygiene* pada 54 responden masih rendah sebesar 35%, kepatuhan tertinggi ditemukan pada mencuci tangan sesudah kontak dengan cairan tubuh pasien (67%), sedangkan kepatuhan terendah adalah sebelum kontak dengan pasien (4%).

Kusumaningtyas, Kristiyawati, dan Purnomo (2013), menyatakan penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Telogorejo Semarang didapatkan hasil berdasarkan karakteristik usia sebanyak 44 responden (62,9%), berdasarkan jenis kelamin semua responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 responden (100%), berdasarkan pendidikan S1 keperawatan sebanyak 50 responden (71,4%), berdasarkan lama kerja >10 tahun sebanyak 40 responden (57,1%), berdasarkan fasilitas lengkap 11 ruangan (84,6%), menunjukkan hasil adanya hubungan usia, pendidikan dan lama kerja terhadap kepatuhan melakukan *hand hygiene* ($p=0,000$) serta tidak ditemukan adanya hubungan fasilitas dengan kepatuhan *hand hygiene*

($p=0,715$). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan yang menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik perawat (pendidikan, umur, lama bekerja) dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan (Saragih & Rumapea, 2010).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di rumah sakit Siloam Dhirga Surya Medan menunjukkan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* cukup baik yaitu pada bulan Januari 2017 dari 74 kesempatan, prosedur/momen yang mengindikasikan *hand hygiene* terdapat 54 momen yang dilaksanakan (72,9%); bulan Februari 2017 dari 227 terdapat 162 momen yang melaksanakan *hand hygiene* (71,3%); bulan Maret 2017 dari 376 terdapat 299 momen yang melaksanakan *hand hygiene* (79,5%); bulan April dari 221 terdapat 175 momen yang melaksanakan *hand hygiene* (79,1%); bulan Mei 2017 dari 203 terdapat 155 momen yang melaksanakan *hand hygiene* (76,4%) dan bulan Juni 2017 dari 198 terdapat 151 momen yang melaksanakan *hand hygiene*. Standart atau mutu *hand hygiene* yang diterapkan di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya yaitu 100%.

Oleh karena beragamnya hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*, sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai gambaran faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

1.2 Rumusan Masalah

Healthcare Associated Infections atau *Hospital Acquired Infection* (HAIs) di Indonesia mencapai 15,74% lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kejadian di negara-negara maju seperti Amerika Serikat sebesar 4,8-15,5%. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) (2008), menyebutkan *hand hygiene* dapat berpengaruh terhadap pencegahan infeksi atau HAIs karena dengan mencuci tangan dapat menghilangkan kotoran, menghambat dan membunuh mikroorganisme penyebab infeksi yang terdapat di tangan. Melalui *hand hygiene* angka kejadian HAIs dapat diturunkan hingga 50%. Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* ini juga sangat memengaruhi tingkat kejadian infeksi, baik sebelum maupun sesudah perawat melakukan tindakan atau melakukan kontak dengan pasien ataupun lingkungan pasien. Tingkat kepatuhan perawat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individu, organisasi dan lingkungan. Oleh sebab itu, melalui kajian literatur ini penulis ingin mengidentifikasi gambaran faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Apakah faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Kajian literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*, diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan dan dipakai atau diterapkan dengan baik oleh:

- a. Fakultas Keperawatan

Kajian literatur ini dapat menjadi tambahan informasi, sebagai bahan pengajaran, dan sebagai sumber dalam proses belajar mengajar di ruang kelas.

b. Perawat dan mahasiswa keperawatan

Kajian literatur ini dapat menjadi tambahan informasi atau sumber pengetahuan, wawasan dalam pembelajaran tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sehingga perawat dan mahasiswa keperawatan dapat mengaplikasikan atau menerapkan *hand hygiene* dalam setiap memberikan asuhan atau pelayanan kesehatan kepada pasien.

1.5.3 Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Kajian literatur ini dapat menjadi data dasar dan data pendukung untuk penelitian selanjutnya dalam hal faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* untuk mencegah atau mengendalikan kejadian HAIs atau infeksi nosokomial.